

Ketahanan Keluarga Bhayangkari Brimob Kelapa Dua Yang Bertugas di Daerah Konflik = Family Resilience of Brimob Polri Deployed in Conflict Zones

Roma Megawanty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20525282&lokasi=lokal>

Abstrak

Brimob Polri sebagai satuan pamungkas yang bersifat paramiliter kerap menerjunkan personelnya ke garis pertempuran guna mengatasi masalah terorisme, separatisme dan kontra insurgensi. Situasi tersebut menempatkan personel Brimob dan Bhayangkari berada pada kondisi yang berbahaya dan stressful. Tulisan ini membahas kerentanan keluarga pada Bhayangkari Brimob yang bertugas di daerah konflik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dan didalami dengan proses wawancara yang dianalisis melalui Interpretative Phenomenological Analysis. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori transisi, teori dukungan sosial dan ketahanan keluarga. Penelitian ini menganalisis kondisi ketahanan keluarga Bhayangkari Brimob Polri dan strategi yang dilakukan oleh para Bhayangkari selama proses transisi, pada saat pra penugasan, selama masa penugasan hingga masa reunifikasi atau pasca penugasan. Jika ketahanan keluarga Bhayangkari Brimob dalam kondisi yang baik maka akan memberikan butterfly effect terhadap ketahanan organisasi Polri serta ketahanan nasional. Hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa di lingkungan Bhayangkari Brimob Kelapa Dua ketahanan keluarganya menunjukkan pada kondisi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan terpenuhinya seluruh indikator ketahanan keluarga sesuai lima dimensi ketahanan keluarga yang dirilis KemenPPA 2016. Adapun strategi penguatan ketahanan keluarga di lingkungan Bhayangkari Brimob Kelapa Dua mencakup adanya dukungan sosial, kemampuan adaptasi yang baik dari keluarga Bhayangkari Brimob serta kepatuhan tinggal di asrama yang homogen di kompleks Mako Brimob Kelapa Dua.

.....Brimob Polri, as the ultimate paramilitary unit, often deploys its personnel to the battle line to deal with issues of terrorism, separatism and counter-insurgency. This situation put Brimob personnel and their spouses (Bhayangkari) in a dangerous and stressful condition. This paper discusses the vulnerability of families to Bhayangkari Brimob who served in conflict areas. This study uses a Mixed Methods approach, namely descriptive qualitative and descriptive quantitative. The method used is a survey and is explored with the interview process which is analyzed through Interpretative Phenomenological Analysis. The theories and concepts used in this research are transition theory, social support theory and family resilience. This study analyzes the condition of the resilience of the Bhayangkari Brimob Police family and the strategies carried out by the Bhayangkari during the transition process: from pre-deployment or news of deployment, during the deployment, to the reunification or post-deployment period. If the resilience of the Bhayangkari Brimob family is in good condition, it will have a butterfly effect on the resilience of the Polri organization and national security. The results of qualitative and quantitative research show that in the Bhayangkari Brimob Kelapa Dua environment, the resilience of the family is in good condition. This is indicated by the fulfillment of all indicators of family resilience according to the five dimensions of family resilience released by KemenPPA 2016. The strategy for strengthening family resilience in the Bhayangkari Brimob Kelapa Dua environment includes social support, good adaptability from the Bhayangkari Brimob

family and adherence to living in homogeneous dormitories. at the Mako Brimob Kelapa Dua.